



Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Zendy Pradikta¹, Hendro Widodo², Enung Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: zen.zaad@gmail.com, hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id, enung.hasanah@mp.uad.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08 Keywords: <i>Quality Management Information System; Digital; Excellent School; Muhammadiyah Al Mujahidin Middle School.</i>	This study discusses the implementation of a digital-based Quality Management Information System (QMIS) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin as a strategy to improve the quality of education towards becoming an excellent school. The research adopts a descriptive qualitative approach, focusing on the collection and analysis of non-numerical data, such as interviews, observations, and narratives. The data analysis technique involves collecting data, reducing it, and presenting it in the form of descriptive narratives, tables, or diagrams. The final stage in the data analysis is the verification or confirmation of data validity and drawing conclusions. The results show that in the planning function, the school designs the QMIS based on the principal's vision, supported by stakeholders through a participatory approach and internally developed pilot projects. In the organizing function, a responsive organizational structure is established with task assignments based on competencies and an effective vertical and horizontal coordination system. The directing function is carried out through collaborative and motivational leadership, as well as the application of adaptive technologies such as encryption and automation features, which encourage active participation from all school members. In the controlling function, the QMIS enables real-time performance monitoring using measurable indicators, along with routine evaluations for continuous improvement. Overall, the implementation of this digital-based QMIS has fostered a data-driven work culture, strengthened accountability, and promoted continuous innovation in quality management in education.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08 Kata kunci: <i>Sistem Informasi Manajemen Mutu; Digital; Sekolah Unggul; SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.</i>	Penelitian ini membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan menuju sekolah unggul. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan serta analisis informasi yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa hasil wawancara, observasi, dan narasi. Teknik analisis data yg dilakukan dengan cara pengumpulan data, kemudian data direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram terakhir dalam analisis data adalah verifikasi atau konfirmasi keabsahan data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam fungsi perencanaan, sekolah merancang SIMM berdasarkan visi kepala sekolah dengan dukungan pemangku kepentingan melalui pendekatan partisipatif dan pengembangan internal berbasis pilot project. Pada fungsi pengorganisasian, dibentuk struktur organisasi yang responsif dengan pembagian tugas berdasarkan kompetensi serta sistem koordinasi vertikal dan horizontal yang efektif. Fungsi penggerakan dijalankan melalui kepemimpinan kolaboratif dan motivasional, serta penerapan teknologi yang adaptif seperti enkripsi dan fitur otomatis, yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Dalam fungsi pengendalian, SIMM memungkinkan pemantauan kinerja secara real-time dengan indikator yang terukur, serta evaluasi rutin untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi SIMM berbasis digital ini telah menciptakan budaya kerja berbasis data, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong inovasi berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi dalam pendidikan semakin masif digalakkan sehingga mendorong terjadi digitalisasi dalam bidang pendidikan. Cristiana (2021), mengatakan bahwa digitalisasi pendidikan adalah pemanfaatan

teknologi sebagai bagian dari sistem pendidikan, termasuk metode pembelajaran, kurikulum, dan sistem manajemen sekolah. Digitalisasi pendidikan tidak hanya pada proses pembelajaran, media pembelajaran namun juga pada sistem manajemen pendidikan. Untuk mencapai mutu

dan keunggulan lembaga pendidikan, akan lebih baik jika menyentuh sistem manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang tertata rapi dalam sistem digitalisasi akan memudahkan akses data administrasi dalam pendidikan di sekolah.

Digitalisasi dalam manajemen pendidikan merupakan strategi menuju mutu pendidikan untuk meningkatkan sistem maupun sumber daya yang ada. (Hermawansyah, 2021) mengatakan bahwa manajemen pendidikan berbasis digitalisasi merupakan upaya penting yang harus di dorong sebagai kekuatan masa depan lembaga dan mutu SDM agar lebih memada, sebab datangnya era digitalisasi membuat dunia pendidikan harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi dengan segera memoles manajemen pendidikan kearah digitalisasi. Hermawansyah menambahkan bahwa digitalisi pendidikan harus menyentuh ranah sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah.

Pada saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menggunakan serta mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai efisiensi dalam pengelolaan informasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital. Muhammad Ainul Yaqin (2021), menekankan pentingnya sistem informasi manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan, yang didukung oleh TIK (berbasis digital) untuk memastikan informasi yang komprehensif dan terbuka. Dengan sistem informasi yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola data siswa, keuangan, dan sumber daya lainnya dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan fokus lebih pada pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pengajaran.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Mutu pendidikan berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan di era digital ini. SIM Mutu berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan komunikasi dan mempermudah pengolahan data dalam proses pembelajaran, serta mendukung pengelolaan sekolah secara keseluruhan. (Devi, 2021) mengatakan, dengan adanya SIM Mutu berbasis digital, sekolah dapat mengurangi kesalahan akibat *human error*, meningkatkan efisiensi biaya, dan menyederhanakan proses administrasi, sehingga memungkinkan lebih banyak waktu untuk pengembangan kualitas pembelajaran. SIM Mutu tidak hanya diterapkan sebagai komponen

penunjang saja, namun penerapan SIM Mutu juga dapat digunakan sebagai faktor utama dalam mendukung suatu lembaga pendidikan bersaing di era global. Pentingnya SIM Mutu berbasis digital dalam layanan pendidikan karena dapat memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran (Sutrisnaniati, 2024)

Sistem Informasi Manajemen Mutu berbasis digital merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dengan tujuan menciptakan sekolah unggul. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan proses manajemen mutu secara efektif dan efisien menggunakan teknologi digital berbasis web. Berdasarkan hasil wawancara bahwa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menggunakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi pada laman *smpam.site*. Web ini memuat semua aplikasi yang terintegrasi, seperti memuat hal-hal yaitu proses pembelajaran digital, administrasi digital, penilaian, laporan sekolah, supervisi, prestasi siswa dan lain sebagainya. SIM Mutu berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di ciptakan sebagai respon perkembangan teknologi era revolusi industri 4.0 dan bertujuan untuk menjadi salah satu sekolah unggulan di Indonesia.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mengimplementasikan SIM Mutu berbasis digital untuk menangani berbagai aspek pendidikan dan administrasi termasuk kegiatan belajar mengajar, administrasi kepegawaian, sarana dan prasarana, perpustakaan, serta keuangan. SIM Mutu ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan mendukung pengelolaan akademik serta layanan sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efisiensi manajemen mutu sekolah. Ustadz Agus Suroyo, S.Pd.I., M.Pd.I. menegaskan bahwa SIM Mutu berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sudah diimplementasikan dan berjalan sejak tahun 2021 hingga saat ini.

Meski sudah diimplementasikan selama lebih dari tiga tahun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gangguan teknis atau *downtime* pada sistem. Ketika SIM mengalami *downtime*, proses administratif seperti penginputan data siswa, absensi, dan penilaian tidak dapat dilakukan dengan baik, yang menghambat kelancaran operasional sekolah. Selain itu, sekolah juga belum melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pengimplementasian SIM Mutu. Tanpa adanya evaluasi yang rutin, sulit untuk mengetahui apakah sistem tersebut

berfungsi dengan baik atau membutuhkan perbaikan, sehingga potensi untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan menjadi terbatas.

Masalah lainnya adalah dari pengguna, terutama orang tua, yang belum terbiasa dengan teknologi baru. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem berbasis digital seperti SIM Mutu, yang mengurangi efektivitas komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Selain itu, meskipun SIM Mutu menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan pendidikan, fitur-fitur tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa pengguna, baik guru maupun staf administrasi, tidak sepenuhnya memanfaatkan seluruh potensi fitur yang ada, yang mengurangi manfaat sistem itu sendiri.

Keamanan data juga menjadi masalah besar dalam implementasi SIM Mutu, terutama karena sistem ini menggunakan platform berbasis *cloud* untuk penyimpanan data. Keamanan data yang tidak terjamin dengan baik, seperti ancaman peretasan atau kebocoran informasi, dapat membahayakan data pribadi siswa dan informasi penting lainnya. Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga kualitas dan relevansi konten dalam sistem. Jika konten tidak diperbarui secara berkala, SIM Mutu dapat kehilangan relevansinya dan tidak mampu mendukung kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Hal ini berisiko mengurangi efektivitas sistem dalam mendukung pembelajaran dan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, ada resistensi terhadap perubahan di kalangan beberapa *stakeholder*, seperti guru dan staf administrasi, yang merasa nyaman dengan metode tradisional dan enggan beradaptasi dengan teknologi baru. Resistensi ini menghambat adopsi SIM Mutu secara menyeluruh, padahal teknologi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Keterbatasan penggunaan SIM dalam mengelola data non-akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pengelolaan sarana dan prasarana, juga menjadi masalah. Sistem ini lebih fokus pada pengelolaan data akademik, sementara data non-akademik yang tidak kalah penting seringkali terabaikan, sehingga proses pengelolaan mutu pendidikan menjadi kurang holistik.

Terakhir, kurangnya pemahaman tentang manfaat SIM Mutu di kalangan *stakeholder* menjadi hambatan utama lainnya. Jika guru, staf administrasi, atau orang tua tidak memahami

sepenuhnya bagaimana SIM dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional, mereka mungkin tidak termotivasi untuk memanfaatkan sistem dengan baik, yang mengurangi efektivitas keseluruhan dari implementasi SIM Mutu.

Masalah-masalah ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga perlu ada solusi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan SIM Mutu dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan pendidikan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai kendala-kendala ini untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan pengelolaan SIM Mutu di sekolah tersebut sehingga SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat menjadi sekolah percontohan dalam penggunaan SIM Mutu berbasis digital. Terlebih, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Muhammadiyah memiliki visi besar untuk menjadi sekolah Unggul. Untuk menjadi salah satu sekolah unggulan di era saat ini harus bersinergi antara kompetensi sumber daya manusia, perkembangan teknologi, dan pengelolaannya.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin meninjau lebih jauh tentang pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Mutu berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dengan berbagai problematika penghambatnya guna mencapai target Sekolah Unggul. Tujuan penelitian ini adalah untuk memotret pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Mutu berbasis digital di Sekolah tersebut, sehingga menjadi sekolah unggul dan menjadi sekolah percontohan.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual secara mendetail dari penerapan sistem informasi manajemen mutu berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Fadli, (2021) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan mendeskripsikan serta menganalisis data kualitatif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis informasi yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa hasil wawancara, observasi, dan narasi. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu subjek atau

konteks tertentu. Karakteristik deskriptif dari studi ini termanifestasi dalam upaya untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan fakta serta keadaan yang ada selama periode penelitian dimana peneliti menyajikan data dan informasi dengan cara yang objektif dan bebas dari prasangka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori & Komariah (2011:103) proses pengumpulan data haruslah terorganisir dan direncanakan dengan matang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan berawal dari teknik pengumpulan data yang benar.

a) Wawancara

Menurut Bungi (2013:133) wawancara adalah metode penting dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung. Wawancara bersifat semi-struktur, di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi informan untuk memberikan jawaban yang lebih eksploratif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf administrasi sekolah, pengembang SIM Mutu dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital berdasarkan fungsi manajemen, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sistem ini sehingga dapat mewujudkan sekolah unggul.

b) Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi mengamati dan mencatat proses yang terjadi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana sistem ini digunakan dalam praktik sehari-hari serta apakah sistem benar-benar mendukung pengelolaan mutu pendidikan secara efektif.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan implementasi Sistem Informasi

Manajemen Mutu Berbasis Digital di sekolah. Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan dan penerapan sistem. Dokumentasi ini bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan dasar yang kuat dalam menganalisis efektivitas Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital di sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut;

a) Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIM Mutu) Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) dalam manajemen sekolah.

b) Data mentah yang telah terkumpul akan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan komponen Sistem Informasi Manajemen Mutu, yaitu:

1) Aspek perencanaan (*planning*)

Bagaimana sistem ini dirancang dan dikembangkan.

2) Aspek pengorganisasian (*organizing*)

Bagaimana sekolah mengelola sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mendukung implementasi SIM Mutu.

3) Aspek penggerakan (*actuating*)

Bagaimana sistem ini digunakan dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi.

4) Aspek pengawasan dan evaluasi (*controlling*)

Bagaimana sekolah memastikan efektivitas sistem dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

c) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman serta mengidentifikasi pola yang muncul dalam penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan bagaimana SIM Mutu Berbasis Digital diimplementasikan dalam manajemen sekolah serta dampaknya terhadap pencapaian sekolah unggul.

d) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi atau konfirmasi keabsahan data serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis kemudian dikaji kembali untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan merepresentasikan realitas di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan sejauh mana SIM Mutu Berbasis Digital berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian sekolah unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis fungsi perencanaan (*Planning*) pada SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Implementasi fungsi perencanaan (*planning*) dalam Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al mencerminkan pendekatan strategis yang selaras dengan prinsip manajemen George R. Terry, (1958). Sebagaimana dijelaskan oleh Rusmana et al., (2024), perencanaan merupakan langkah pertama yang krusial dimana langkah fungsi perencanaan tidak hanya akan memastikan keteraturan dalam proses penerapan teknologi baru, tetapi juga sebagai landasan strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan dalam pengembangan SIMM bermula dari gagasan kepemimpinan kepala sekolah, yang kemudian berkembang menjadi gerakan kolaboratif melalui keterlibatan aktif tim IT, guru, dan jajaran Wakil Kepala Sekolah. Pandemi COVID-19 menjadi momentum kritis yang mempercepat transisi dari sistem manual ke digital, sekaligus

mengonfirmasi urgensi transformasi administratif dan pedagogis. Tahapan pengembangan sistem dimulai dari uji coba terbatas, penyempurnaan berkelanjutan, hingga perluasan fitur berdasarkan masukan *stakeholder*. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah yang adaptif dan berbasis bukti (*evidence-based*), sehingga menjamin relevansi sistem dengan kebutuhan operasional. Sejalan dengan penelitian Megayanti & Asri, (2022) kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer tetapi juga sebagai inovator yang mampu memimpin transformasi digital dalam strategi pembelajaran.

Transformasi digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan penguatan kompetensi siswa agar dapat menghadapi tantangan zaman. Hal ini selaras dengan penelitian Volta & Nahdiya, (2024) yang menegaskan penggunaan teknologi pendidikan sebagai bagian dari transformasi digital dapat memperluas cakupan pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian A. Purba & Saragih, (2023) yang menjelaskan bahwa teknologi tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi mempengaruhi peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses perencanaan SIMM berbasis digital dibangun melalui analisis kebutuhan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan tim teknologi informasi. Sejalan dengan penelitian Ariyani et al., (2020) penggunaan wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, dan lokakarya merupakan cara efektif untuk mendapatkan pandangan dari para pemangku kepentingan. Dalam penelitian Ariyani et al., (2020) menerangkan bahwa dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, institusi dapat memastikan bahwa semua suara dan kebutuhan yang berbeda-beda dapat dipertimbangkan dalam perancangan sistem sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas sistem yang dihasilkan tetapi juga menciptakan rasa memiliki di kalangan semua pihak yang terlibat.

Mekanisme partisipasi di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin diwujudkan dalam forum rapat kerja, uji publik internal,

serta evaluasi bulanan, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan fungsional secara kontekstual. Contoh nyata terlihat pada penambahan fitur "guru pengganti" dan modul verifikasi kinerja, yang dirancang berdasarkan masukan langsung pengguna. Analisis ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan internal, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti perubahan kurikulum dan aspek pedagogis terkini, sehingga SIMM dirancang sebagai platform yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.

Secara keseluruhan, implementasi fungsi perencanaan SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merupakan contoh empiris penerapan teori manajemen yang holistik dan visioner. Melalui kombinasi analisis kebutuhan partisipatif, penetapan tujuan hierarkis, optimalisasi sumber daya internal, serta integrasi kebijakan-operasional, sekolah berhasil membangun sistem yang tidak hanya responsif terhadap tantangan era digital, tetapi juga berkelanjutan secara institusional. Keberhasilan ini menegaskan bahwa perencanaan yang adaptif, kolaboratif, dan terukur menjadi kunci dalam transformasi pendidikan di abad ke-21. Sejalan dengan penelitian Zohriah et al., (2024), perencanaan yang adaptif di dalam sistem pendidikan berarti bahwa strategi dan kebijakan pendidikan siap untuk berubah dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang berkembang. Identifikasi kebutuhan yang dinamis dalam sumber daya manusia menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan sehingga SIMM berbasis digital tetap menjadi alat strategis dalam mewujudkan visi sekolah unggul.

2. Analisis fungsi pengorganisasian (*Organizing*) pada SIMM berbasis digital

Implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menegaskan relevansi teori George R. Terry, (1958) bahwa organisasi yang efektif bertumpu pada penataan struktur, pembagian kerja, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya secara terpadu. Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, pengorganisasian berporos manajemen sistem yang menata kerangka teknis-struktural serta SIMM dan manajemen *stakeholder* yang memastikan seluruh pemangku kepentingan berperan serempak dalam penjaminan mutu. Hal ini sejalan

dengan penelitian Pangestu & Purnama, (2024) yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang baik dapat berkontribusi terhadap kinerja dan efisiensi karyawan. Pengaturan tanggung jawab dan pembagian kerja yang jelas membantu karyawan memahami tugas masing-masing dan bagaimana kontribusi mereka berpengaruh terhadap hasil organisasi secara keseluruhan.

Sekolah telah merancang struktur organisasi yang fleksibel. Kepala Sekolah memberikan kewenangan yang mengarah pada pendelegasian tugas yang efektif. Wakil Kepala Sekolah Bidang Data dan IT sebagai penanggung jawab teknis, sebuah posisi yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Posisi ini, bersama dengan jajaran Wakil Kepala Sekolah (Waka) yang mencakup Waka HRD, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Ismuba, membentuk pembagian tugas yang jelas. Setiap Waka mengelola bagian spesifik dalam sistem SIMM, seperti supervisi akademik, rapor digital, SIKAP, Golden Habit, dan SIKU. Meskipun masing-masing bidang memiliki tanggung jawab yang berbeda, semua tetap terhubung melalui struktur komando yang terorganisir. Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin utama, namun memberikan kewenangan kepada masing-masing Waka untuk mengambil keputusan operasional tanpa mengganggu jalannya hierarki organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem organisasi yang baik dan terstruktur memungkinkan para wakil kepala sekolah untuk mendistribusikan tanggung jawab dengan lebih baik, sehingga mengoptimalkan fungsi operasional dalam proses belajar mengajar dan manajemen sehari-hari di sekolah.

Sarana pengembangan SDM juga disiapkan dalam tahap pengorganisasian. Pelatihan rutin pada forum rapat kerja, *coaching* individu bagi guru baru, dan sesi teknis internal oleh tim IT meningkatkan literasi digital seluruh staf. Diferensiasi pendekatan bagi guru, dan pendampingan intensif bagi karyawan menunjukkan sensitivitas sekolah terhadap keragaman kompetensi, sekaligus memenuhi tuntutan Terry agar fasilitas kerja disesuaikan dengan kebutuhan tenaga. Hal ini relevan dengan penelitian Samhudi et al., (2024) yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan SDM, langkah-langkah yang dilakukan mulai dari perencanaan program hingga evaluasi sangat penting untuk memastikan relevansi

pelatihan dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menilai kemampuan dan kekurangan SDM yang ada agar program pelatihan yang disusun dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk memelihara disiplin dan motivasi, sekolah menerapkan sistem *reward* berkeadilan. Insentif finansial berbasis kinerja (Rp 2.500/JP bagi guru; Rp 10.000/hari bagi karyawan dengan mengisi 4 kegiatan) dan *surprise reward* semesteran. Model diferensiasi ini menciptakan keadilan distributif, yaitu guru yang tertib memperoleh penghargaan proporsional, sedangkan yang lalai akan kehilangan insentif. Transparansi data kinerja tersaji secara *real-time* dalam SIMM dimana menjadi fondasi akuntabilitas, memperkecil persepsi bias dan memperkuat budaya mutu. Hal ini sejalan dengan penelitian Nawab, (2020) yang menjelaskan bahwa sistem *reward* untuk guru dan karyawan berperan penting dalam memelihara kinerja, disiplin, serta motivasi mereka dalam lingkungan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *reward* yang efektif dapat meningkatkan kinerja individu, menjamin akuntabilitas, dan mendorong pengembangan profesional. Untuk mencapai ini, sistem penilaian guru perlu direformasi agar lebih transparan dan komunikatif, di mana hasil evaluasi dieksplorasi dan dibagikan dengan para guru untuk memberi mereka wawasan tentang area yang perlu diperbaiki

Pembinaan terhadap *stakeholder* dilakukan secara bertahap dan empatik. Proses pembinaan dimulai dari pengingat secara informal, pendampingan teknis, diberikan surat peringatan, hingga pada tahap tertentu yang melibatkan intervensi langsung dari kepala sekolah. Pendekatan ini bertujuan menjaga keseimbangan antara ketegasan dalam menjalankan prosedur dan pendekatan yang mengedepankan hubungan kemanusiaan. Hal ini selaras dengan penelitian F. Ramadhani, (2020) yang menegaskan jika ada ketidaksesuaian antara harapan dan realisasi kinerja, kepala sekolah harus memberikan umpan balik yang konstruktif dimana pemberian umpan balik ini harus dilakukan dengan cara yang empatik dan penuh pengertian.

Secara keseluruhan, pengorganisasian SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berhasil menerjemahkan prinsip George

R.Terry, (1958) ke dalam konteks digital. Struktur yang luwes, pembagian kerja spesifik, koordinasi lintas *stakeholder*, pengembangan SDM, dan sistem *reward* membentuk ekosistem mutu yang kolaboratif dan adaptif. Tantangan ke depan terletak pada penguatan manajemen risiko teknologi, evaluasi partisipasi orang tua, dan pendampingan guru senior agar seluruh elemen organisasi tetap selaras dengan percepatan inovasi digital. Fungsi *organizing* tidak hanya mendukung efektivitas SIMM berbasis digital, tetapi juga menjadi fondasi kokoh bagi tahap *actuating* dan *controlling* dalam perjalanan sekolah menuju predikat unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

3. Analisis implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) pada SIMM berbasis digital

Implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) dalam SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menunjukkan peran kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator strategis yang mendorong penyesuaian sistem terhadap kebutuhan penjaminan mutu, sementara koordinator IT memimpin proses teknis melalui penyediaan panduan, diskusi informal, dan pendampingan tutor sebaya guna mengurangi resistensi pengguna. Namun, kendala pengawasan kehadiran seluruh guru menandakan perlunya penguatan mekanisme kontrol berbasis kepemimpinan partisipatif yang lebih sistematis. Penelitian Mubarak et al., (2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Secara umum, implementasi fungsi penggerakan SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mencerminkan empat elemen inti *actuating* George R. Terry, (1958): kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan pengembangan kapasitas. Keterpaduan antara kepemimpinan kolaboratif, partisipasi luas pengguna, serta adaptasi inovatif menempatkan SIMM berbasis digital sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan mutu sekolah. Namun, optimalisasi lebih lanjut masih diperlukan melalui penguatan infrastruktur, program pelatihan berjenjang yang sistematis, dan evaluasi kinerja berbasis data. Dengan perbaikan di ketiga area tersebut, SIMM berbasis digital akan menjadi fondasi penggerak yang semakin kokoh bagi

terwujudnya sekolah unggul yang responsif terhadap dinamika pendidikan modern.

4. Analisis implementasi fungsi kontrol (*controlling*) pada SIMM berbasis digital

Implementasi fungsi kontrol (*controlling*) dalam penerapan SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin mencerminkan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh George R. Terry, (1958), dengan penekanan pada pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian kinerja. Secara keseluruhan, proses kontrol yang diterapkan sudah memenuhi beberapa kriteria penting dalam teori Terry, meskipun terdapat beberapa area yang masih membutuhkan penguatan lebih lanjut.

Penetapan standar kinerja di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dilakukan melalui indikator yang mencakup efektivitas dan efisiensi administrasi, minimalisasi kesalahan manusia (*human error*), serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Indikator ini mencerminkan langkah awal dalam kontrol yang jelas dan terukur, meskipun masih diperlukan kuantifikasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan objektivitas, seperti penetapan target pengurangan kesalahan atau peningkatan efisiensi yang lebih terukur. Sebagai mana penelitian yang diungkap oleh Panjaitan & Puspa, (2021) minimalisasi kesalahan manusia dalam administrasi dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga administrasi. Pelatihan ini membantu pegawai untuk memahami dan menerapkan standar yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas kinerja mereka. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianti et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengawasan rutin dan evaluasi berkala terhadap lembaga pendidikan sangatlah krusial untuk memastikan bahwa semua elemen administratif berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk pengukuran kinerja aktual, SIMM berfungsi sebagai alat pengumpul data secara *real-time*, memungkinkan pemantauan langsung terhadap kehadiran guru, nilai siswa, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Tantangan terkait infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan literasi digital di kalangan beberapa pengguna, dapat mengurangi akurasi pengukuran yang dilakukan oleh sistem. Peningkatan infrastruktur menjadi sangat penting untuk memaksimalkan

efektivitas pengukuran dan kontrol yang dilakukan, sebagaimana yang diungkap dalam penelitian Saputri & Pratikno, (2024) yang mengungkap bahwa infrastruktur yang baik, seperti fasilitas fisik bangunan, sarana teknologi, dan jaringan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar, yang berdampak positif terhadap kinerja akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai di sekolah berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan

Secara keseluruhan, implementasi fungsi kontrol SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah mencerminkan penerapan prinsip dasar George R. Terry dalam pengelolaan kinerja dan pengawasan berbasis data. Namun, untuk lebih mengoptimalkan fungsinya, masih diperlukan perbaikan pada kuantifikasi standar kinerja, penguatan tindakan korektif terhadap kelemahan non-teknis, serta investasi pada infrastruktur teknologi yang lebih handal. Dengan memperbaiki area-area ini, SIMM berbasis digital dapat lebih mendukung tercapainya tujuan mutu pendidikan yang lebih baik dan menjadikan fungsi kontrol sebagai pilar utama dalam mewujudkan sekolah unggul.

5. Keterkaitan SIMM Berbasis Digital dengan Terwujudnya Sekolah Unggul Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Implementasi SIMM berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merepresentasikan suatu inovasi strategis dalam pengelolaan pendidikan berbasis teknologi yang terintegrasi. Sistem ini tidak hanya mengakomodasi kebutuhan administratif, tetapi secara tidak langsung juga mengintegrasikan empat fungsi utama manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) sebagaimana dirumuskan oleh George R. Terry, (1958). Integrasi fungsi-fungsi manajerial ini menunjukkan pendekatan holistik yang menempatkan SIMM sebagai instrumen kunci dalam proses transformasi kelembagaan menuju sekolah yang unggul.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin et al., (2021) yang menyatakan bahwa SIMM mengintegrasikan data dan informasi mengenai kualitas pendidikan yang meliputi semua aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, administrasi, hingga evaluasi proses belajar

mengajar. Sistem ini mendukung pengembangan kebijakan yang lebih berbasis data, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih tepat dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Mutu (SIMM) berbasis digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menunjukkan upaya yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas hingga terwujud sekolah unggul. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi fungsi perencanaan (*planning*) SIMM Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

- a) Perencanaan SIMM dimulai dengan visi kepala sekolah untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kualitas pendidikan. Proses ini didukung oleh partisipasi aktif pemangku kepentingan (guru, tim IT, tenaga kependidikan) melalui rapat kerja dan evaluasi berkala, yang menghasilkan sistem yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan internal dan eksternal, seperti perubahan kurikulum.
- b) Perencanaan SIMM dibagi menjadi sasaran jangka pendek (optimalisasi efisiensi administratif) dan jangka panjang (peningkatan mutu lulusan). Penggunaan sumber daya internal, khususnya tim IT, memungkinkan pengembangan sistem dengan biaya rendah melalui model pilot project, yang juga mendukung keberlanjutan melalui kebijakan formal dan juga struktur kepemimpinan yang jelas.
- c) SIMM diimplementasikan melalui sinergi antara kebijakan operasional dan teknologi, menciptakan budaya kerja berbasis data. Untuk memastikan keberlanjutan, sekolah perlu mengintegrasikan manajemen risiko dan mekanisme evaluasi, seperti survei kepuasan pengguna, ke dalam perencanaan sistem yang akan datang.

2. Implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) SIMM Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

- a) Sekolah membentuk struktur organisasi yang responsif dengan menambahkan posisi Wakil Kepala Sekolah Bidang Data

& IT dan pembagian tugas berdasarkan kompetensi. Setiap bidang (Kurikulum, Kesiswaan, HRD, dll.) memiliki tanggung jawab teknis-terstruktur dalam SIMM, meminimalkan tumpang tindih dan meningkatkan efisiensi operasional.

- b) Koordinasi vertikal (melalui rapat kerja dan hierarki kepemimpinan) dan horizontal (kolaborasi antar-bidang) memastikan sinkronisasi kebijakan. Pengembangan kapasitas staf melalui pelatihan digital, pendampingan teknis, dan sistem *reward* berbasis kinerja (insentif finansial dan penghargaan) meningkatkan literasi digital dan motivasi kerja.

- c) Pelibatan orang tua melalui aplikasi GOBIT dan akses data real-time menciptakan transparansi dan kolaborasi eksternal. Sistem verifikasi berjenjang dan pelaporan berbasis data memperkuat akuntabilitas, memastikan semua pihak berkontribusi aktif dalam penjaminan mutu.

3. Implementasi fungsi pergerakan (*actuating*) SIMM Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

- a) Kepala sekolah dan koordinator IT berperan sebagai fasilitator dengan pendekatan kolaboratif, memotivasi partisipasi guru, karyawan, siswa, dan orang tua. Sistem SIMM meningkatkan efisiensi administratif (pengolahan nilai otomatis, jurnal digital) serta transparansi data akademik dan keuangan bagi pengguna.
- b) Penerapan enkripsi MD5, backup otomatis, dan pembaruan fitur berbasis masukan pengguna menunjukkan komitmen adaptasi teknologi.
- c) SIMM berhasil melibatkan berbagai pihak—guru, karyawan, siswa, dan orang tua—sebagai pengguna aktif, dengan memberikan kemudahan administratif, transparansi data, dan efisiensi dalam proses.
- d) SIMM menunjukkan komitmen terhadap inovasi berkelanjutan dengan pembaruan fitur yang berbasis masukan pengguna dan pengembangan sistem, seperti integrasi kecerdasan buatan (AI) untuk penyusunan modul ajar.

4. Implementasi fungsi kontrol (*controlling*) SIMM Berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

- a) SIMM di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin telah menetapkan indikator kinerja yang jelas, mencakup efektivitas administrasi, minimisasi kesalahan manusia, dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan.
- b) SIMM digunakan untuk mengumpulkan data kinerja secara *real-time*, memungkinkan pemantauan langsung terhadap kehadiran guru, nilai siswa, dan aktivitas pembelajaran lainnya.
- c) Evaluasi penyimpangan dilakukan secara berkala melalui rapat kerja tahunan dan evaluasi mingguan serta bulanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di Bab IV, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen Sekolah

- a) Disarankan bagi kepada kepala sekolah melalui wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas jaringan internet, server, dan sistem *cloud storage* untuk menjamin stabilitas dan keamanan data.
- b) Disarankan kepada wakil kepala bidang IT dan data untuk menyusun protokol darurat dalam mengatasi gangguan teknis (misal: server *down*) dan membentuk tim siaga IT yang responsif.
- c) Disarankan kepada wakil kepala bidang HRD dan kurikulum untuk menyelenggarakan pelatihan digital berjenjang bagi guru dan karyawan, termasuk pendampingan khusus untuk pengguna yang kurang terampil.

2. Guru

- a) Disarankan bagi guru untuk mengikuti pelatihan teknis SIMM berbasis digital secara intensif dan memanfaatkan fitur yang ada untuk mengurangi beban administratif.
- b) Disarankan bagi guru untuk proaktif dalam memberikan masukan konstruktif tentang penggunaan SIMM berbasis digital baru sesuai kebutuhan pedagogis.

3. Lembaga Pendidikan Lain

- a) Disarankan untuk mengadopsi sistem serupa dengan penyesuaian kontekstual,

terutama dalam hal pembagian tugas berbasis kompetensi dan integrasi kebijakan-operasional.

- b) Disarankan untuk menyelenggarakan *workshop* berbagi praktik baik lintas sekolah tentang manajemen sistem digital dan pengembangan fitur inovatif.

4. Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- a) Disarankan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk menyusun regulasi yang mendorong digitalisasi sekolah, termasuk standar keamanan data dan alokasi anggaran khusus untuk infrastruktur digital.
- b) Disarankan untuk mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan secara masif dan intensif.
- c) Disarankan untuk memberikan penghargaan atau dana hibah kepada sekolah yang berhasil mengembangkan sistem manajemen mutu berbasis digital.
- d) Disarankan untuk memastikan ketersediaan jaringan internet berkualitas di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk mendukung kesetaraan akses digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 386–393.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model Hubungan Aktor Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 357–378.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3420>
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, 3, 58–66.
<https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Daryanto, T., & Meiyanto, I. J. K. S. (2019). Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Karyawan Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). *Jurnal Spirits*, 9(1), 40.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v9i1.634>

- Devi, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap kinerja guru Melalui Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening di SMP Swasta Sekecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 09, N, 1221-1235*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21(1), 33-54*.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahma, N., Kusuma, A. A. S., P, H. J., Soemardjoko, B., & Narimo, S. (2024). Strategi Perubahan Inovatif Dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Muhammadiyah. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1345-1350*.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.975>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). *Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online. 1(1), 42-54*.
<https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- George R.Terry. (1958). *Principles of Management* (2005th ed.). PT. Bumi aksara.Jakarta.
- Hermawansyah. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 12(1), 28-46*.
- Jaya, I., Badrujaman, A., & Suparno, A. S. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif Di DKI Jakarta. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling, 9(1), 32-39*.
<https://doi.org/10.21009/insight.091.04>
- Kamaruddin, K., Yahya, M., Mulyadi, A., & Basso, S. B. (2021). Peran Kepala Sekolah Dan Tim Penjamin Mutu Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Di SDN 1 Lejang Kabupaten Pangkep. *Guru Membangun, 40(2), 74*.
<https://doi.org/10.26418/gm.v40i2.49199>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma, 9(2), 765-777*.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lubis, A. A., Isnaini, M., Simamora, Y., & Dewy, M. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Dengan Sparkol Bagi Guru SMPN 27 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(5), 597-601*.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.758>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education, 8(2), 771*.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 480*.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3419>
- Muhammad Ainul Yaqin. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 1(1), 12-22*.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i1.329>
- Nawab, A. (2020). Monitoring and Accountability in Professional Development of Teachers in Rural Pakistan. *Journal of International Comparative Education, 9(2), 77-89*.
<https://doi.org/10.14425/jice.2020.9.2.1205>
- Palad, J. B. (2023). Strategies for Improving Organizational Efficiency, Productivity, and Performance Through Technology Adoption. *Journal of Management and Administration Provision, 2(3), 88-94*.
<https://doi.org/10.55885/jmap.v2i3.230>
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). *Peran Struktur Organisasi Dalam Kunci Sukses Kinerja Dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. 1(3), 9*.
<https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Panjaitan, N., & Puspa, T. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Se-Kota Sibolga Dimoderasi Gender. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.109839>
- Prayoga, A. H., Insani, K., & Farizal, D. A. (2024). Implementasi Otomatisasi Backup Pada Router Mikrotik Server Jaringan Internet Universitas Majalengka. *Infotech Journal*, 10(2), 228–233. <https://doi.org/10.31949/infotech.v10i2.10851>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Ramadhani, F. (2020). Perceived Organizational Support: A Case of Special Education Teacher. *Business and Finance Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.33086/bfj.v5i1.1492>
- Samhudi, S., Basuki, B., & Widyanti, R. (2024). Dampak Struktur Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi: Perbandingan Antara Sektor Publik Dan Swasta. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 175. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v11i1.13169>
- Saputri, R. D. R., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(2), 340–347. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.481>
- Sugianti, I., Febriyanti, F., & Zulkipli, Z. (2024). Implementasi Pengawasan Tata Usaha Dalam Mendukung Kelancaran Proses Administrasi Pendidikan. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(6), 1270–1280. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.1111>
- Suroso, S. (2022). Kebijakan Dalam Penyediaan Kecukupan Biaya Operasional Pendidikan Menengah. *Inisiasi*, 121–130. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v11i2.52>
- Sutrisnaniati, E. (2024). Vol 5 No 4 Oktober 2024 Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. 5(4), 537–546.
- Volta, A. S., & Nahdiya, A. C. F. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era 4.0: Intelektualitas Guru Tercipta Kualitas Sekolah Terjaga. 1(4), 143–151. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.260>
- Waspodo, B., & Irahman, M. S. (2024). Implementasi Pendekatan Ward and Peppard Terhadap Perencanaan Strategis Si/Ti Pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus : Komite Pengelola Yayasan Sma Xyz). *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(2), 181–189. <https://doi.org/10.32520/jupel.v6i2.3173>
- Wibowo, P., & Augustine, Y. (2023). Urgensi Faktor Kepemimpinan Dalam Mendukung Efektivitas Organisasi Pada Periode Awal Pandemi Covid-19. *Journal of Law Administration and Social Science*, 3(2a), 315–339. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2a.647>
- Zohriah, A., N.B, M. S. M., & Muin, A. (2024). Perencanaan Sumber Daya Manusia: Kunci Keberhasilan Pendidikan Abad Ke-21. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.1384>